

STRUKTUR WAJAH, AKSESORIS SERTA PAKAIAN WAYANG GOLEK MENAK

Jati Widagdo
Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU Jepara
jati.widagdo33@gmail.com

ABSTRACT

Puppet is a culture that is familiar in society. Puppet is one of a culture involved in arts. One performed in Islamic ceremony is wayang golek. Wayang golek basically is made of wood called "putihan". Wayang golek uses dolls of three dimension. This doll is called "golek". Wayang golek tells a story about Muhammad SAW asked to Abbas about a story of Ambyah (Amir Hamzah) in kitab Menak called Wong Menak (Wong Agung Jayeng Rono). So, the story of wayang golek taken from a story of babad menak is called golek menak.

Puppet is not found in Arabic culture but Islam entered in Indonesia was due to culture collaboration in which Arabic story was performed by dolls and music. Even the wardrobe, they wore Javanese wardrobe and it was absolutely influenced by Hindu culture.

Keywords: wayang, wayang golek, menak

ABSTRAK

Wayang merupakan kebudayaan yang akrab dengan masyarakat. Wayang adalah salah satu segi kebudayaan yang merangkum berbagai macam bidang seni. Salah satu dari jenis wayang tersebut di atas, yang timbul saat kebudayaan Islam, adalah wayang golek. Wayang golek pada dasarnya dibuat dari kayu, yang disebut dengan "putihan". Wayang golek menggunakan boneka berbentuk tiga dimensi. Boneka wayang ini disebut "golek". Wayang golek yang menceritakan perihal Nabi Muhammad SAW yang bertanya pada Baginda Abbas tentang kisah Baginda Ambyah (Amir Hamzah) yang di dalam kitab Menak disebut Wong Menak (Wong Agung Jayeng Rono), sehingga cerita wayang golek yang mengambil cerita babad menak disebut wayang golek menak.

Wayang tidak terdapat pada budaya Arab tetapi masuknya Islam di Indonesia terjadi kolaborasi budaya di mana cerita Arab diceritakan menggunakan boneka yang biasanya pada budaya Islam ditabukan menggunakan patung yang digerakkan. Bahkan gaya pakaiannya menggunakan pakaian Jawa dan pada pakaian tersebut tetap didasarkan pada kasta sesuai dengan kebudayaan Hindu.

Kata Kunci : wayang, wayang golek, menak

Pendahuluan

Wayang merupakan kebudayaan yang akrab dengan masyarakat. Hampir tiap hari orang bertemu dengannya. Dalam sarasehan, perkumpulan dan pertemuan lainnya orang membicarakan masalah wayang. Ditinjau dari sudut kebudayaan Daru Suprpto menjelaskan bahwa (Daru Suprpto: 1; 1972) :

"Wajang adalah salah satu seni kebudayaan yang merangkum pelbagai matjam bidang seni: ukir / pahat, sungging / lukis, gerak / tari, karawitan / musik, vokal maupun instrumental, dan sastra; memuat isi padat dan bermutu penuh, mentjakup segi religi dan filsafat, etika dan estetika, psikologi dan pedagogi. Sampai sekarang tetap langsung daja hudupnja di dalam perkembangan budaja bangsa tetap

mendapat tanggapan luas didalam berbagai lapisan masyarakat".

Demikian juga wayang merupakan puncak kesenian klasik dan bersifat adiluhung. Dari zaman dahulu sampai sekarang wayang tidak bisa lepas dengan tradisi kehidupan masyarakat Indonesia, akrena wayang merupakan kebudayaan nasional seperti diuraikan oleh Singgih Wibisono sebagai berikut (Singgih Wibisono: 57; 1983) :

Wayang dikenal dan didukung oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, memiliki corak dan sifat yang khas dan bermutu tinggi sehingga dapat disebut sebagai salah satu kebudayaan nasional.

Disamping itu daya tarik yang diwujudkan dalam bentuk wayang salah satunya adalah aspek proporsinya yaitu dilihat secara keseluruhan